

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang saat ini sedang meningkatkan pembangunan di segala bidang mulai dari bidang ekonomi sampai dengan bidang pertanian. Sektor pertanian berperan penting dalam menyerap tenaga kerja dan menjadi sumber pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga masyarakat pedesaan Indonesia. Indonesia merupakan negara agraris beriklim tropis yang mempunyai potensi hasil bumi dan memiliki kekayaan alam yang melimpah berupa komoditas hasil pertanian, mulai dari sub sektor tanaman pangan, perkebunan, hortikultura dan peternakan dengan banyak keragaman jenis (Pambudi *et al.*, 2018).

Pertanian Indonesia memiliki potensi yang sama besarnya dengan sektor pariwisata untuk dikembangkan, mengingat sebagian besar sumber pendapatan masyarakat Indonesia bersumber dari pertanian. Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris, dengan begitu banyak sumber daya alam yang jika diolah secara benar mampu meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Oleh karena itu, dengan semakin banyak dan berkembangnya pariwisata berbasis pertanian juga akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani yang terlibat dalam kegiatan tersebut (Lestraningsih *et al.*, 2018).

Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan

nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Siringoringo, 2018). Oleh karena itu, salah satu alternatif yang dilakukan adalah mengembangkan sektor pertanian yang dipadukan dengan sektor wisata (agrowisata) untuk mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan.

Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, serta rekreasi di bidang pertanian. Agrowisata dapat dijadikan sebagai alternatif wisata, karena memadukan antara kegiatan wisata dengan pertanian. Agrowisata memiliki beragam aktivitas, seperti memetik buah dan sayuran, memberi makan hewan ternak, menanam tanaman dan lain sebagainya. Aktivitas ini diharapkan dapat menarik para wisatawan untuk menikmati berbagai jenis hasil pertanian dan sekaligus memberikan dorongan kepada pengenalan berbagai jenis hasil dari perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan dan hortikultura (Narimastiti, 2020).

Agrowisata dapat menjadi alternatif masyarakat dalam membangun dan membangkitkan kembali pertanian yang ada di Indonesia sehingga dapat

menggerakkan investasi besar di bidang tersebut. Yuwono (2011) menyatakan bahwa membangun pertanian adalah Indonesia kembali menyanggah status sebagai negara agraris yang kuat, kaya akan sumber daya, dan memiliki hasil pertanian yang berkualitas di mata internasional sehingga akan tercapai citra dan kedaulatan Indonesia di bidang pertanian. Citra agrowisata adalah citra terkait pertanian (*core product*) yang mampu ditawarkan kepada calon wisatawan (Utama, 2012). Hal ini yang mendasari para pelaku bisnis pariwisata mencoba menolong sektor pertanian yang seakan mati suri melalui konsep agrowisata.

Salah satu prinsip pengembangan agrowisata adalah adanya partisipasi masyarakat dalam perencanaan. Masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata (Damanik & Weber, 2006). Peran serta masyarakat ini menjadi satu hal yang penting dalam upaya menjaga keutuhan alam dan sebagai salah satu alternatif dalam merespon tuntutan dan urgensi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Salah satu pendekatan pengembangan agrowisata berbasis komunitas adalah dengan desa wisata. Pengembangan wilayah pedesaan tidak lagi hanya mengandalkan sektor pertanian secara murni, tetapi berkembang ke arah penyajian kegiatan wisata di sektor pertanian.

Maluku Utara, menjadi pusat rempah-rempah dunia dan menjadikan Kota Ternate sebagai kota sumber cengkeh. Hal ini yang membuat pendiri Komunitas Cengkeh Afo dan Gamalama *Spices* mengelola dan mengembangkan kawasan pertanian menjadi area agrowisata. Destinasi wisata yang dikelola dan

dikembangkan dikenal dengan nama Cengkeh Afo yang merupakan ikon titik nol rempah-rempah dunia. Wisata Cengkeh Afo dengan konsep ekowisata atau pariwisata berbasis masyarakat ini memiliki daya tarik tersendiri karena terdapat pohon cengkeh tertua didunia yang umurnya mencapai ratusan tahun.

Daya tarik utama objek wisata tersebut adalah cengkeh tertua didunia yakni berusia ratusan tahun yang dikenal dengan nama Cengkeh Afo. Daya tarik lainnya yang dimiliki objek wisata Cengkeh Afo yang dikembangkan melalui pola pemberdayaan masyarakat adalah *heritage* Ternate pada masa lampau yang ditampilkan diobjek wisata itu. Kawasan Cengkeh Afo juga berfungsi sebagai sarana edukasi tentang hutan rempah-rempah sekaligus kawasan konservasi untuk tanaman rempah.

Pengembangan kawasan pertanian menjadi area agrowisata akan meningkatkan kunjungan wisatawan yang akan memberikan kontribusi peningkatan pendapatan masyarakat melalui jasa wisata. Sejalan dengan hal tersebut, diperlukan keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Agrowisata Cengkeh Afo.

Alternatif strategi pengembangan menjadi suatu hal yang sangat penting dalam perkembangan agrowisata dengan memadukan berbagai kelebihan dan keuntungan agribisnis dalam kegiatan wisata secara berkelanjutan. Pengembangan objek wisata harus dapat menciptakan *product style* yang baik meliputi objek tersebut, memiliki daya tarik untuk disaksikan dan dipelajari, mempunyai kekhususan dan berbeda dari objek yang lainnya, tersedia fasilitas wisata yang

memadai, dan dilengkapi dengan sarana-sarana akomodasi, telekomunikasi, transportasi, dan sarana pendukung lainnya.

Agrowisata Cengkeh Afo merupakan usaha ekowisata yang menitikberatkan peran aktif masyarakat setempat. Masyarakat tersebut tergabung kedalam Komunitas Cengkeh Afo dan Gamalama *Spices*. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa masyarakat setempat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga pelibatan masyarakat menjadi poin penting dalam pengembangan wisata. Pengelolaan Agrowisata Cengkeh Afo yang berbasis masyarakat dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat sehingga dapat memperoleh penghasilan tambahan. Selain itu, dapat membawa dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang pada akhirnya diharapkan akan mampu menumbuhkan jati diri dan rasa bangga antar penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan wisata.

Berdasarkan uraian tersebut ada beberapa strategi pengembangan Agrowisata Cengkeh Afo di Kota Ternate yang dapat diterapkan diantaranya sebagai berikut: keberlanjutan ekowisata dari aspek ekonomi dan sosial, pengembangan institusi masyarakat lokal dan kemitraan, ekonomi berbasis masyarakat, prinsip edukasi serta konservasi dan wisata, atraksi serta infrastruktur. Adapun alternatif yang dapat digunakan dalam pengembangan Agrowisata Cengkeh Afo mencangkum: pengelolaannya melibatkan masyarakat setempat, pembinaan usaha yang berkelanjutan, lembaga penunjang atau

pendukung, forum pendidikan, kearifan lokal, wisata rempah, wisata sejarah, wisata budaya, promosi dan pemasaran produk.

Salah satu kunci untuk mengembangkan kawasan agrowisata yaitu peningkatan kapasitas komunitas melalui pendekatan dan pemahaman pengorganisasian komunitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka dengan ini peneliti memilih judul dalam rangka tugas akhir dengan pokok bahasan tentang: **“Strategi Pengembangan Agrowisata Cengkeh Afo di Kota Ternate”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kriteria dan alternatif strategi pengembangan Agrowisata Cengkeh Afo di Kota Ternate?
2. Apa prioritas strategi pengembangan Agrowisata Cengkeh Afo di Kota Ternate?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kriteria dan alternatif strategi pengembangan Agrowisata Cengkeh Afo di Kota Ternate.
2. Menentukan strategi prioritas pengembangan Agrowisata Cengkeh Afo di Kota Ternate.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijabarkan, maka manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya

2. Bagi penulis

Menerapkan ilmu yang telah diperoleh dan menambah pengalaman serta wawasan ilmu pengetahuan, khususnya bidang agrowisata

3. Bagi Komunitas Cengkeh Afo

Penelitian ini diharapkan berguna bagi Komunitas Cengkeh Afo agar mengetahui strategi pengembangan agrowisata yang dikelolanya tersebut

4. Bagi umum

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang ingin mengembangkan kegiatan pariwisata khususnya dibidang agrowisata